



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 3074-3083

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Cooperative  
Learning Tipe Course Review Horay di Kelas V SDN 14 Sungai Aur  
Kabupaten Pasaman Barat

Sopia Aufa<sup>1✉</sup>, Zuryanty<sup>2</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

Email: [sopiaaufa0408@gmail.com](mailto:sopiaaufa0408@gmail.com)<sup>1✉</sup>

Abstrak

Hasil belajar siswa yang rendah menjadi dasar dari eksplorasi ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana model pembelajaran kooperatif Course Review Horay (CRH) telah meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian PTK semacam ini. Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus dan terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Partisipan penelitian adalah guru dan siswa kelas V. RPP siklus I menunjukkan peningkatan 87,50 persen menjadi 95,45 persen pada siklus II; pelaksanaan aspek pendidikan siklus II menunjukkan peningkatan dari 85,22 persen menjadi 93,18 persen; dan aspek pelaksanaan siswa siklus I menunjukkan peningkatan sebesar 81,82 persen menjadi 93,18 persen pada siklus II. Hasil belajar siklus utama 77,64 dan siklus berikutnya meningkat menjadi 87,95. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CRH berpotensi meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: *Hasil Belajar, Tematik Terpadu, Course Review Horay*

### Abstract

The low learning results of understudies are the foundation of this exploration. The purpose of this study is to describe how the Course Review Horay (CRH) cooperative learning model has improved student learning outcomes. PTK research is this kind. The research was carried out over the course of two cycles and consisted of planning, carrying it out, observing, and reflecting. The participants in the study were the teachers and students of class V. Cycle I's lesson plans showed an increase of 87.50 percent to 95.45 percent in cycle II; cycle II's implementation of educational aspects showed an increase of 85.22 percent to 93.18 percent; and cycle I's aspects of students' implementation showed an increase of 81.82 percent to 93.18 percent in cycle II. The learning results of the main cycle were 77.64 and the subsequent cycle expanded to 87.95. The CRH Type Cooperative Learning model has the potential to enhance student learning outcomes.

Keywords : *Learning Outcomes, Integrated Thematic, Course Review Horay*

### PENDAHULUAN

Di Indonesia, pembelajaran tematik terpadu digunakan dalam pendidikan, dan kurikulum 2013 termasuk kurikulum yang mengaplikasikan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu menyusun topik didasarkan pada suatu topik yang dalam mata pelajaran terdiri dari beberapa mata pelajaran yang digabungkan menjadi satu mata pelajaran (Yuniastuti dan Sari, 2018).

Menurut Maulana dan Zuryanty (2020), berikut ini adalah pembelajaran tematik terpadu yang ideal dalam kurikulum 2013: 1) Diharapkan guru mampu menghadirkan strategi pembelajaran yang menyenangkan dan menarik; 2) Guru harus mampu berperan sebagai fasilitator bagi siswanya; (3) Guru harus membuat siswa tertarik untuk menyadari sehingga mereka dapat mengeksplorasi kemampuan siswa, (4) Guru harus lebih siap untuk menumbuhkan pembelajaran yang dinamis, imajinatif, kreatif, dan menyenangkan, (5) Guru harus menjadi motivator dan fasilitator, dan (6) Guru harus berani mencoba metode pembelajaran baru..

Kita harus membuat RPP sebagai pendidik yang akan dimanfaatkan selama proses pembelajaran. Gambaran kegiatan yang akan dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran adalah RPP. Disusun dalam satu kali pertemuan untuk memastikan kegiatan pembelajaran berjalan lancar dan terarah. Gunawan (2020) mengatakan bahwa RPP adalah rencana pembelajaran yang menjelaskan bagaimana siswa akan mempelajari satu kompetensi dasar (KD) dan bagaimana RPP tersebut akan disusun untuk digunakan di kelas selama satu atau lebih pertemuan PBM.

RPP yang akan diajarkan idealnya dibuat oleh pendidik, dilaksanakan di kelas, dievaluasi oleh pendidik, kemudian direvisi berdasarkan interaksi dengan pendidik dan isu-isu terkait pembelajaran. Akibatnya, seorang guru harus mampu mengembangkan RPP sendiri yang bertindak sebagai panduan

untuk setiap kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran berjalan lancar ketika pendidik mampu menyusun RPP, sehingga diharapkan terjadi peningkatan hasil belajar dan kualitas pembelajaran siswa (Zenal, 2021).

Pelajaran yang perlu diselesaikan dituangkan dalam rencana pembelajaran guru.. Model pembelajaran yang tepat harus digunakan di dalam RPP. Sehingga siswa mampu berpikir secara efektif, imajinatif dan penuh semangat mengikuti pembelajaran untuk mencapai target pembelajaran.

Siswa akan mendapat manfaat dari pembelajaran jika direncanakan dan dilaksanakan dengan baik, yang akan menghasilkan hasil yang positif bagi mereka. Dengan mengevaluasi pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa, maka hasil belajar yang dicapai siswa sebagai hasil dari mengikuti proses pembelajaran bisa menghasilkan hasil yang maksimal. Sesuai yang disampaikan

Namun berdasarkan temuan wawancara dengan wali kelas V SDN 14 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat pada tanggal 6-7 Oktober 2022 dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas V. Observasi pertama dilakukan pada tanggal 6 Oktober 2022, saat guru sedang mengajar pelajaran 3 Subtema 3 "Pentingnya Menjaga Asupan Makan Sehat." Tema 3 "Makanan Sehat" . Penulis menemukan beberapa masalah yang dihadapi siswa dalam pembelajaran, antara lain (1) siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran; 2) siswa enggan bertanya dan hanya menerima materi pembelajaran yang diberikan oleh pendidik; 3) siswa kurang memiliki keterampilan berpikir kritis yang diperlukan untuk memecahkan masalah saat mengerjakan soal; dan 4) siswa kurang antusias dan lingkungan menjadi gaduh ketika proses pembelajaran berlangsung dalam waktu yang lama.

Dari segi pendidik, permasalahannya adalah: 1) Pengajar sudah mengikuti RPP, tetapi proses pembelajaran tidak berjalan sesuai rencana; 2) Karena tetap berpedoman pada RPP yang ada di buku guru, maka guru belum menyiapkan RPP secara lengkap; 3) Pembelajaran tetap berpusat pada pengajar sehingga menimbulkan kesan pengulangan; 4) Saat mengajar, guru belum menggunakan berbagai model pembelajaran; 5) Materi pendampingan sebaiknya dipermudah guru dengan menggunakan gambar atau media konkrit; Terlebih lagi, 6) Kurang menyertakan siswa seperti mengarahkan percakapan kelompok atau memanfaatkan permainan

Peneliti juga menemukan permasalahan saat wawancara dengan wali kelas kelas V antara lain pembelajaran masih berpusat pada guru, pendidik masih mendominasi metode ceramah dalam penyampaian pembelajaran, dan pendidik masih jarang melaksanakan pembelajaran kelompok.

Pada tanggal 7 Oktober 2022, para pendidik melaksanakan Tema 3 "Makanan Sehat" Subtema 3 "Pentingnya Menjaga Asupan Makan Sehat" pembelajaran 4. Penulis menemukan permasalahan pada siswa sebagai berikut: 1) jumlah siswa tidak cukup untuk melaksanakan pembelajaran tematik terpadu; 2) siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran; terlihat bahwa siswa kurang tanggap, lebih banyak diam, dan sibuk dengan urusannya sendiri; dan 3) pada kegiatan penutup, siswa belum mampu secara mandiri menyimpulkan materi pembelajaran yang dipelajari.

Menurut informasi dari penilaian mata pelajaran pokok semester 2022/23, banyak siswa kelas V SD

Negeri 14 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat yang belum mencapai KBM yang tidak ditetapkan sekolah.

Mengingat masalah-masalah yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Dari informasi penilaian semester pokok 2022/2023, siswa kelas V di SD Negeri 14 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat masih terbilang rendah dan banyak nilai siswa yang belum mencapai KBM yang tidak ditetapkan oleh pihak sekolah. Hasil ini telah menunjukkan bahwa beberapa hasil belajar belum mencapai KBM. Pada muatan pembelajaran PPKn, dari 31 siswa, tidak tuntas sebanyak 11 siswa dan tuntas 20 siswa dengan tingkat ketuntasan 64,51 persen; dalam bahasa Indonesia, 13 siswa tidak tuntas dari 31 siswa dan tuntas 18 siswa dengan tingkat penyelesaian 58,06 persen; dalam ilmu pengetahuan alam, 14 siswa belum tuntas dari 31 dan menyelesaikan 17 siswa tuntas dengan tingkat persentase ketuntasan 54,83 persen; dalam ilmu sosial, 16 siswa belum tuntas dari 31 dan menyelesaikan 15 siswa tuntas dengan persentase 48,39 persen; dan pada SBdP, 12 siswa tidak lulus dan 19 siswa tuntas. Dengan demikian, dari data menunjukkan bahwa nilai siswa masih terbilang rendah dan masih banyak yang belum menuntaskan Pembelajaran Berotoritas Rendah (KBM). sehingga proses pembelajaran tematik terpadu memerlukan tindakan korektif.

Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk mengatasi permasalahan tersebut, yaitu dengan memperbaharui model pembelajaran yang sesuai sebagai bagian dari proses pembelajaran tematik terpadu, Salah satu model pembelajaran yang dapat dimanfaatkan dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu sesuai dengan model pembelajaran Cooperative Learning jenis Course Survey Horay.

Model Pembelajaran Kooperatif. Sulistiyani (2020) mengatakan bahwa model Pembelajaran Kooperatif adalah suatu cara mengajar dimana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil untuk mendapatkan hasil maksimal dari kegiatan belajar. Pembelajaran kooperatif tipe Course Review Horay merupakan salah satu model dalam model Cooperative Learning. Shilphy (2020) menyatakan bahwa model pembelajaran Course Review Horay merupakan tes pembelajaran dimana siswa diberikan pertanyaan dan harus menuliskan jawabannya dalam kotak yang diberi nomor. Hore atau yel-yel lainnya langsung dilontarkan oleh siswa yang sebelumnya sudah mendapat tanda yang sesuai. Diharapkan pembelajaran Course Review Horay akan mengajarkan siswa untuk memecahkan masalah dalam kelompok kecil.

Model pembelajaran kooperatif *Course Review Horay* memiliki beberapa keunggulan, antara lain: 1) Memberdayakan anggota untuk lebih berperan dalam pengalaman yang berkembang, 2) diskusi bolak-balik yang dinamis antara guru dan siswa meningkatkan aktivitas siswa, 3) meningkatkan kemampuan bekerja sama, 4) membantu siswa dengan memberikan pemahaman materi secara santai, dan 5) membuat anak bersemangat dalam belajar

Pembelajaran Kooperatif Course Review Horay (CRH) merupakan model pembelajaran yang paling baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada proses pembelajaran tematik terpadu karena sifatnya yang menarik dan tidak serius sehingga melibatkan siswa dalam pembelajaran. sedang belajar. mematuhi pembelajaran.

Penelitian diperkuat dengan penelitian yang dilakukan pada tahun 2022 oleh Mustika dan Zuryanty dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe Course Review Horay (CRH) di Kelas IV SD Negeri 17 Manggis Ganting. Hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model bantuan tipe *Course Survey Horay* meningkat pada siklus I mencapai sebesar 77,16 (cukup), dan meningkat pada siklus II mencapai normal sebesar 85,14 (baik), demikian hasil temuan.

Penelitian yang dilakukan Mustika dan Zuryanty pada tahun 2022 dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe Course Review Horay (CRH) di Kelas IV SD Negeri 17 Manggis Ganting menguatkan pernyataan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran topikal terkoordinasi dengan menggunakan model bantuan tipe Course Survey Horay pada siklus I mendapatkan normal sebesar 77,16 (cukup) dan peningkatan pada Siklus II memperoleh normal sebesar 85,14 (baik).

Judul penelitian ini adalah "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Di Kelas V SDN 14 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat" mencerminkan ketertarikan penulis dalam melakukan penelitian. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Course Review Horay di Kelas V SDN 14 Sungai Aur Pasaman Barat, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan Hasil Belajar Siswa dari pembelajaran tematik terpadu.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2022/23 di Kabupaten Pasaman Barat di SD Negeri 14 Sungai Aur Kabupaten Pasaman. Penelitian ini melibatkan 31 siswa, 17 laki-laki dan 14 perempuan, serta satu orang guru kelas V semester II di SDN 14 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat. Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus yaitu siklus I sebanyak dua kali pertemuan, sedangkan siklus II hanya satu kali pertemuan. Pertemuan penelitian siklus I pertama dilaksanakan pada hari Selasa tahun 2023, dan pertemuan siklus I kedua dilaksanakan pada hari Selasa tahun 2023. Pada tanggal 4 April 2023 ditunda untuk siklus II..

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Yusuf (Mutiaramses & Zuryanti, 2020) mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Menurut Mutiaramses & Zuryanty (2020), data yang dapat dianalisis atau diolah dengan angka merupakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Ibrahim dkk. mengklaim bahwa PTK, adalah nama yang diberikan untuk jenis penelitian yang memberi sebuah Tindakan di sebuah kelas tempat penelitian ini (2018). Langkah penelitian yang digunakan meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Untuk mengumpulkan informasi untuk penelitian, observasi, tes, dan metode pengumpulan data lainnya digunakan. Lembar observasi RPP, lembar penilaian, lembar observasi, dan lembar tes merupakan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini.

Data penelitian akan dianalisis data menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data

kualitatif disajikan sebagai kata-kata yang bermakna, sedangkan data kuantitatif disajikan sebagai angka. Seperti ditunjukkan oleh Miles dan Huberman (Hamzah dan et al, 2011), langkah-langkah pemeriksaan informasi terdiri dari tiga alur: 1) penyederhanaan data; 2) penyajian data; dan 3) memeriksa dan menyimpulkannya. Analisis data kuantitatif, sebagaimana didefinisikan oleh Kemendikbud (2018), mengacu pada hasil belajar siswa dalam hal pengetahuan dan keterampilan presentasi.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100 \%$$

Memanfaatkan metode perhitungan Permendikbud No. 104 Tahun 2014, analisis kuantitatif hasil belajar siswa dengan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### SIKLUS I

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) digunakan untuk mengembangkan rencana pembelajaran tematik terpadu yang memanfaatkan model pembelajaran yang bermanfaat Course Review Horay (CRH). RPP dibuat atas kerjasama antara peneliti dan guru kelas V di SDN 14 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat. Mengingat pelaksanaan penelitian perencanaan ini dibuat dengan memanfaatkan program Semester II.

Pelajaran yang diajarkan sesuai dengan kurikulum sekolah, merupakan materi dari kurikulum 2013. Materi pelajaran diperoleh dari buku guru, buku siswa internet, dan pendukung lainnya sesuai dengan tema 8 (Lingkungan Kita Ramah) Subtema 1 (Manusia dan Lingkungan Hidup) Pembelajaran 3 yang terdiri dari Bahasa Indonesia, PPKn, dan IPA. buku. Dengan batas waktu enam kali 35 menit, rencana ini selesai.

Pada pertemuan 1 siklus I, kita akan menggunakan kejadian nyata, perbedaan sosial daerah dalam iklim lingkungan, dan berbagai organisasi daerah dalam sebagai bahan pembelajaran. Menurut Huda (2013), penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Course Review Horay dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) guru mengembangkan kompetensi yang diperlukan; 2) Materi pelajaran yang dicakup oleh instruktur bersifat spesifik; 3) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok; 4) Kotak atau kartu dapat dibuat sendiri oleh siswa tergantung situasi, 5) guru membacakan soal secara asal-asalan dan peserta didik menuliskan jawabannya pada kartu atau kotak, kemudian guru berhenti. 6) setelah membacakan soal dan siswa menuliskan jawabannya pada kartu atau kotak, guru dan siswa terlebih dahulu mengecek soal yang diberikan. 7) agar soal terjawab dengan benar, siswa membuat agenda (v) dan langsung berteriak "hore!!!" atau bernyanyi dan berteriak, 8) nilai siswa ditentukan oleh respon mereka yang benar, dan guru sering berseru, "hore!!!, 9) kelompok yang mendapat paling banyak "hore!!!" atau sebaliknya paling tinggi. skor mendapat penghargaan dari guru.

Penilaian kemampuan peneliti dalam merencanakan pertemuan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 memperoleh skor total 38 dari skor maksimal 44 atau 86,36 persen. berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap rencana pembelajaran oleh guru kelas V (pengamat) aktivitas guru yang memperoleh skor total 36 dari maksimal 44 atau 81,81 persen. aktivitas siswa memperoleh skor total 35 dari maksimal 44 dengan persentase sebesar 79,54%, mengamati. Penilaian pengetahuan memperoleh skor rata-rata 74,62, sedangkan penilaian keterampilan memperoleh skor rata-rata 72,04.

Penelitian dilanjutkan dengan Siklus I pertemuan II, RPP diamati pada siklus I Pertemuan II dengan total skor 39 dari skor maksimal 44 atau dengan persentase 88,63 persen, aktivitas guru mendapat skor total 39 dari skor maksimal. skor 44. atau 88,63%, aktivitas siswa mendapat skor total 37 dari maksimal 44 atau 84.09% Skor pengetahuan rata-rata siswa pada soal evaluasi adalah 81,63, dan skor keterampilan rata-rata mereka adalah 82,26.

Dari pertemuan I dan II harus rata-ratakan untuk bisa memastikan apakah penelitian berjalan dengan baik atau sudah berhasil atau belum. Untuk siklus I pengamatan RPP mendapatkan skor 87.50%. berikutnya aktivitas guru mendapatkan skor 85.22%. Aktivitas peserta didik memperoleh skor 81.82%. disamping itu hasil belajar juga mencapai 77.64.

Hasil belajar siswa pada siklus I belum dapat dikatakan berhasil. Hal ini sejalan dengan keyakinan Mulyasa (2014) bahwa dari segi hasil belajar, proses pengembangan kompetensi dan karakter dianggap berhasil jika semua atau setidaknya-tidaknya sebagian besar (90%) siswa menunjukkan perubahan perilaku yang positif.

Kekurangan siklus I harus diperbaiki pada siklus II karena siswa akan terpengaruh dengan RPP yang belum dikeluarkan. Seperti yang diungkapkan oleh Hosnan (2014:96) "Agar proses pembelajaran siswa dapat berlangsung dengan baik, sangat bergantung pada perencanaan dan persiapan guru dalam mengajar, yang harus baik, cermat, dan sistematis,"

## SIKLUS II

Penelitian siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 4 April 2023, pukul 08.00 sampai dengan 12.00 WIB. Topik yang diambil sesuai dengan kurikulum yang dilaksanakan di sekolah, khususnya kurikulum 2013. Sesuai dengan tema 8 (Lingkungan Kita Ramah) Subtema 3 (Bisnis Pelestarian Lingkungan) Pembelajaran 3 yang terdiri dari Bahasa Indonesia, PPKn, dan IPA, materi pelajaran diperoleh dari buku guru, buku siswa, internet, dan lainnya buku pendukung. Rencana ini siap dengan jangka waktu 6 x 35 menit.

Peristiwa dari buku nonfiksi, keragaman budaya Indonesia, dan kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia akan menjadi bahan pembelajaran penelitian siklus II. Kegiatan pembelajaran pada tema 8 (Lingkungan Kita Ramah), subtema 3 (Bisnis Pelestarian Lingkungan), dan pembelajaran 3 dilaksanakan dalam tiga tahapan utama dengan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif tipe Course Review Horay. Tahapan ini disebut kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup..

Huda (2013) mengidentifikasi langkah-langkah yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu: 1) Instruktur mengkomunikasikan kompetensi yang dibutuhkan, 2) Instruktur menyajikan

materi sesuai topik, 3) Instruktur membagi siswa menjadi beberapa kelompok, dan 4) Siswa diminta membuat kartu atau kotak sesuai dengan kebutuhan. kartu atau kotak tersebut kemudian diisi dengan keadaan masih terangkat oleh pendidik, 5) guru membaca pertanyaan secara sembarangan dan siswa menuliskan jawaban pada kartu atau kotak yang dirujuk oleh pendidik, 6) setelah membaca pertanyaan dan jawaban siswa dituliskan pada kartu atau kotak, guru dan siswa memeriksa pertanyaan yang diberikan sebelumnya, 7) agar pertanyaan yang dijawab benar siswa membuat agenda (v) dan segera berteriak "hore!!!" atau bernyanyi dan berteriak, 8) nilai siswa ditentukan oleh jawaban mereka yang benar, dan guru banyak berteriak, "hore!!!, 9) Kelompok yang paling banyak mendapat "hore!!!" atau skor tertinggi mendapat hadiah dari guru.

Setelah dilaksanakannya perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Maka hasil pengamatan yang diamati oleh observer pada pembelajaran harus ditotalkan. Total skor yang dicapai adalah 42 dari skor maksimal 44 dengan menggunakan uraian pada lembar observasi RPP siklus II dengan persentase 95,45 persen. Hasil pengamatan praktik pembelajaran dari sudut pandang guru menghasilkan skor total 41 dari maksimal 44, atau 93,18 persen memiliki. Pengamatan terhadap aktivitas siswa mendapatkan skor total 41 dari skor tertinggi 44 dengan persentase 93,18%. Siswa memperoleh nilai rata-rata 88,53 pada soal evaluasi pengetahuan, dan keterampilan Siklus II memperoleh nilai rata-rata 87,37

Pemaparan data evaluasi hasil belajar siklus II menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus II telah dilaksanakan dengan sangat sukses. Pendidik dan ahli sampai pada keputusan bahwa pelaksanaan ujian siklus I dan siklus II berjalan cukup baik dan pendidik efektif dalam memanfaatkan model Course Survey Horay membantu untuk lebih mengembangkan hasil belajar topikal terkoordinir di kelas V SDN 14 Sungai Aur Pasaman Barat aturan.

## SIMPULAN

Dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Telah terjadi peningkatan pada perencanaan siklus I mendapat persentase sebesar 87,50% mengalami peningkatan pada siklus II dengan 95,45%. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model CRH dari pihak pendidik siklus I mendapat 85,22% dan pada siklus kedua meningkat menjadi 93,18%. Sedangkan hasil penilaian aktivitas siswa pada siklus I sebesar 81,82% meningkat menjadi 93,18%. Dengan nilai 77,64, hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan dan keterampilan siklus I meningkat menjadi 87,95 pada siklus II. Dari data tersebut terbukti bahwa model Cooperative Learning tipe Course Review Horay dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

Arifin, M. Z. (2021) Penerapan Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP) di SD Negeri Plumutan Al-Mujahidah, 2(2), 255-262.

- Gunawan, G., & Asrifan, A. (2020) Penerapan Kerja Kelompok Kegiatan MGMP Guru Ekonomi dalam RPP untuk meningkatkan Kompetensi Pedagogi. *Celebes Education Review*, 2(1), 31-36
- Huda, Miftahul. 2013. Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta. Pustaka Belajar.
- Hosnan. 2014. Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor:Ghalia Indonesia
- Juanda, A. (2019). Pembelajaran Kurikulum Tematik Terpadu. In Teori dan praktik Pembelajaran Tematik Terpadu Beroientasi Landasan Filosofis, Psikologis dan Pedagogis. CV. CONFIDENT
- Maulana, I., & Zuryanty, Z. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning Kelas IV SD. *e-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(9), 94-102.
- Mutiaramses, & Zuryanti. (2020). Peningkatan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share ( TPS ) di Sekolah Dasar. *E-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8, 48–56. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd>
- Oktavia, A. Shilpy. (2020). Model-model Pembelajaran. Ciamis: CV Budi Utama
- Sulistiyani, R. W. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Cooperative Learning Dengan Media Proyeksi LCD Pada Keterampilan Mendengarkan. *Jurnal Pendidikan Modern*, 6(1), 22-35.
- Sari, N. A., & Yuniastuti, Y. (2018). Penerapan pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(12), 1572-1582
- Juanda, A. (2019). Pembelajaran Kurikulum Tematik Terpadu. In *Teori dan praktik Pembelajaran Tematik Terpadu Beroientasi Landasan Filosofis, Psikologis dan Pedagogis*. CV. CONFIDENT.
- Mutiaramses, & Zuryanti. (2020). Peningkatan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share ( TPS ) di Sekolah Dasar. *E-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8, 48–56. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd>
- Ulfa, M. (2018). TERAMPIL MEMILIH DAN MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN. *Terampil Memilih Dan Menggunakan Metode Pembelajaran*, 30, 35–56.

- Widarto. (2017). *Model Pembelajaran Cooperative Learning on Project Work*. Pustaka Pelajar.
- Yuza, R. P., & Reinita. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 4181–4188.